

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Mardalis (2014:26) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku yang mana didalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi yaitu pelaksanaan pembangunan kawasan hijau di Kelurahan Kedungkandang. Sementara itu menurut Moleong (2014:11) penelitian deskriptif yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2012:94) terdapat 2 tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam merumuskan masalah penelitian dengan menetapkan fokus penelitian terlebih dahulu. Pertama, eksistensi fokus dapat membatasi studi penelitian

hanya pada rumusan masalah yang ada dan kedua, adanya fokus penelitian berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau kriteria keluar-masuk (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh langsung dari lapangan. Peneliti dengan berpedoman pada arahan fokus penelitian ini, dapat mengetahui secara jelas data mana yang diperlukan dan dapat dipergunakan untuk dikumpulkan serta data mana yang tidak diperlukan karena dianggap tidak relevan atau bahkan tidak berguna sama sekali untuk dipergunakan dalam tahap penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, fokus penelitian tidak bisa dilepaskan dari rumusan masalah yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembangunan Taman Edukasi di Kelurahan Kedungkandang:
 - a. Pelaksanaan
 - b. Aktor pelaksana
 - c. Bentuk partisipasi dan dukungan
 - d. Tahap-tahap pelaksanaan
 - e. Hasil dan mekanisme pemeliharaan
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembangunan Taman Edukasi Kelurahan Kedungkandang terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) faktor internal merupakan hal atau kondisi yang dapat mendorong suatu kegiatan atau usaha yang berasal dari dalam

lingkungan ataupun dirinya sendiri seperti masyarakat, kesadaran lingkungan, pihak RT/RW, Kelurahan Kedungkandang. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) faktor eksternal merupakan hal atau keadaan yang ikut mempengaruhi terjadinya sesuatu yang berasal dari luar lingkungan tersebut seperti Pemerintah Kota Malang, Dinas Pertanian Kota Malang, Pengunjung Taman Edukasi.

- a. Internal
- b. Eksternal

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan topik dan permasalahan yang akan dibahas. Sedangkan situs penelitian merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan data yang valid yang dibutuhkan dalam penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang. Pemilihan lokasi ini didasari oleh beberapa alasan antara lain yakni:

1. Mengingat bahwa secara umum jumlah RTH Kota Malang belum memenuhi standar sesuai amanat Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007
2. Selain itu karena Kelurahan Kedungkandang merupakan kelurahan yang berinovasi untuk menciptakan kawasan hijau dengan

memanfaatkan kawasan sempadan sungai dengan swadaya masyarakat sehingga ini bisa menjadi contoh bagi kelurahan lain di Kota Malang

3. Tumbuhnya kesadaran masyarakat Kelurahan Kedungkandang untuk menjaga lingkungan, khususnya kawasan bantaran sungai yang biasanya digunakan sebagai tempat membuang sampah

Sedangkan situs penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk mendukung data penelitian adalah:

1. Taman Edukasi di Kelurahan Kedungkandang
2. Kantor Kelurahan Kedungkandang Kota Malang
3. Balai RW 3 Kelurahan Kedungkandang Kota Malang
4. Kantor BAPPEDA Kota Malang

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana data dapat diperoleh dalam suatu penelitian. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2014:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya dokumen dan lain-lain. Sumber data yang diperoleh dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Informan

Pada penelitian kualitatif narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Oleh karena itu disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti. Karena ia

juga aktor atau pelaku yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Pihak-pihak yang dijadikan sebagai Informan dalam wawancara adalah:

- a. Bapak Moh.Bandi selaku Sekretaris Kelurahan Kedungkandang
- b. Bapak Agus selaku Kepala RW 3 Kelurahan Kedungkandang
- c. Bapak Ulul Muharto,ST sebagai konseptor Taman Edukasi
- d. Kepala Bagian Tata Kota BAPPEDA Kota MALANG
- e. Ibu Sumiati warga RT 8 RW 3 Kelurahan Kedungkandang
- f. Bapak Nurkholis Kerua RT 4 RW 3 Kelurahan Kedungkandang
- g. Bapak Sopan warga RT 4 RW 3 Kelurahan Kedungkandang
- h. Bapak Abdul Hamid RT 5 RW 3 Kelurahan Kedungkandang
- i. Bapak Syamsurin dan Ibu Suparmi warga RW 8 Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang sebagai pengunjung
- j. Bapak Suwandi dan Ibu Juwita dari Desa Sekarpuro, Kecamatan Pakis, Kota Malang sebagai pengunjung

2. Peristiwa

Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Kemudian peristiwa atau kejadian ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Peneliti dapat melakukan pengecekan terhadap informasi verbal yang diberikan oleh informan, dengan mengamati berbagai peristiwa seperti aktivitas senam pagi yang rutin dilaksanakan

pada hari minggu di Taman Edukasi, Pasar Minggu disekitaran wilayah Taman Edukasi, kunjungan pengunjung ke taman untuk menikmati suasana senja hari atau memilih menikmati wisata susur sungai, kegiatan pembersihan Taman Edukasi, kegiatan bermain anak-anak yang biasanya dilakukan pada sore hari seperti bermain sepakbola, mandi bola, ayunan ataupun hanya sekedar berlari-larian.

3. Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base surat-surat rekaman gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Pada penelitian ini dokumen yang diperoleh peneliti seperti surat ijin pemakaian tanah Pengairan Dinas Pengairan Provinsi Jawa Timur, surat pernyataan permohonan ijin pemakaian tanah negara milik Dinas Pengairan Provinsi Jawa Timur , proposal pembangunan Taman Edukasi, foto kegiatan masyarakat ketika membangun Taman Edukasi, Master plan pembangunan Taman Edukasi dan sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. dalam penelitian kualitatif, *“the researcher is the key instrument”*. Jadi, peneliti merupakan

instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2011:223). Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Peneliti sendiri.

Peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan melakukan wawancara dan analisis data.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sehingga pertanyaan terarah sesuai dengan tujuan penelitian dan fokus penelitian.

3. Perangkat Penunjang

Perangkat penunjang dalam penelitian ini berupa alat-alat tulis, buku catatan, perekam suara yang digunakan untuk merekam saat melakukan wawancara dan alat bantu lainnya yang dapat menunjang kegiatan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono,2011:224). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif antara lain :

1. Observasi

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong 2014:174) dengan observasi peneliti dapat melihat dan menyajikan secara langsung realita perilaku atau kejadian, mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan, apabila muncul keraguan pada peneliti maka dapat memanfaatkan cara pengamatan, dan peneliti dapat memahami situasi-situasi yang rumit. Adapun informasi yang diperoleh dari hasil observasi yaitu tempat, pelaku, kegiatan, obyek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Peneliti melakukan observasi terkait dengan kondisi kebersihan di Taman Edukasi seperti kegiatan pembersihan rumput-rumput liar disekitar taman, bagaimana pemeliharaan Taman Edukasi, kegiatan apa saja yang dilakukan di Taman Edukasi tersebut seperti kegiatan senam pagi, kegiatan pasar minggu yang ramai.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong,2014:184) maksud dilakukan wawancara untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian. Wawancara merupakan salah satu cara *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi maupun keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu teknik wawancara tanya jawab antara informan dan pewawancara dengan tujuan untuk memperoleh keterangan bagi penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik

wawancara semi terstruktur yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara hanya saja peneliti kapan saja bisa mengembangkan pertanyaan sesuai kebutuhan peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat RW 3 Kelurahan Kedungkandang, Ketua RW/RT, Lurah Kelurahan Kedungkandang serta para pengunjung Taman Edukasi itu sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data, catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang (Sugiyono,2007:82). Dokumentasi merupakan teknik penelitian dalam kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat. Biasanya informasi yang diperoleh dengan melakukan dokumentasi berupa arsip, gambar, laporan, catatan, surat, dokumen, autobiografi dan sebagainya. Sehingga dengan menggunakan teknik dokumentasi hasil penelitian akan lebih dipercayai dan tidak diragukan kebenarannya. Adapun dokumen yang diperoleh peneliti saat melakukan dokumentasi seperti surat-surat izin penyewaan tanah milik Dinas Pengairan Provinsi Jawa Timur, surat pernyataan permohonan izin pemakaian tanah negara milik Dinas Pengairan Provinsi Jawa Timur, design Taman Edukasi serta data wilayah Kelurahan Kedungkandang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dimana data yang telah ada disederhanakan ke bentuk yang lebih mudah untuk dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dalam Saldana (2014:12-14) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun komponen dalam analisis model interaktif Miles dan Huberman dalam Saldana yaitu Pengumpulan Data (*Data Collection*), Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Display Data*) dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan, fokus, menyederhanakan, abstrak atau mengubah data yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan-bahan empiris lainnya. Kondensasi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian bahkan sebenarnya kondensasi data sebelum data terkumpul secara menyeluruh. Kondensasi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengurutkan, fokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa bahwa kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

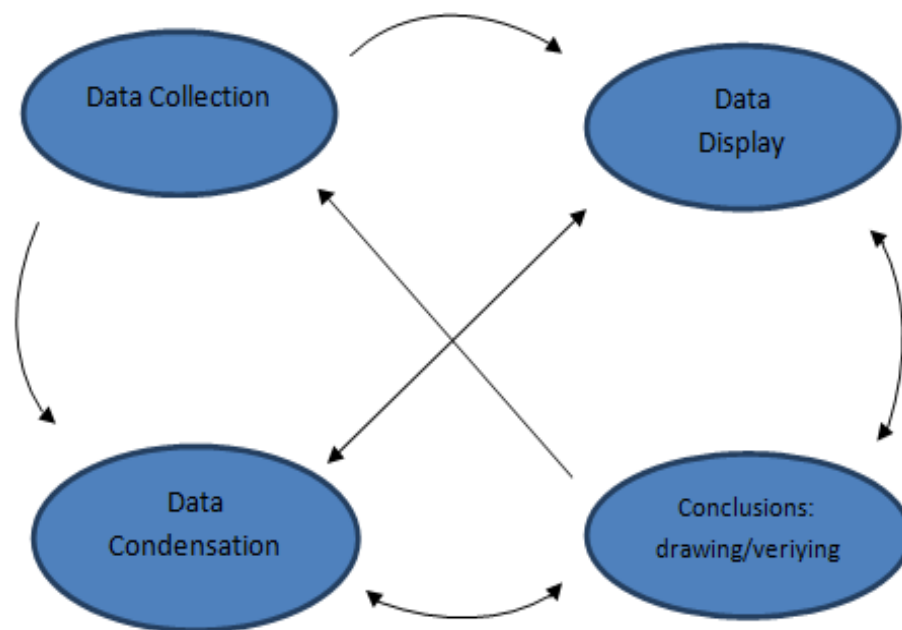
Penyajian data merupakan informasi yang tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data

dimaksudkan agar mempermudah bagi penelitian melihat gambaran secara keseluruhan atau biasa dikatakan menyederhanakan informasi dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang benar.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Tahap ketiga dalam analisis data interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan sebuah kesimpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi yaitu peneliti berusaha menggambarkan data yang telah dikumpulkan dan dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat sementara. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti dari data yang telah diolah kemudian disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Berikut proses analisis data dimaksudkan sebagai suatu siklus interaktif sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 1. *Components of Data Analysis: Interactive Model*

Sumber: Miles, Huberman and Saldana (2014:12-14)

H. Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka perlu melakukan keabsahan data. Data yang salah tentunya akan berdampak pada penarikan kesimpulan yang salah pula dan demikian sebaliknya. Untuk menentukan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut William Wiersma (dalam Sugiono, 2012:274), triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Triangulasi juga teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau pembandingan. Menurut Denzin (dalam

Moleong, 2014:330) triangulasi terbagi menjadi empat macam yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini, untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Menurut Patton (dalam Moleong, 2014:331) triangulasi sumber merupakan teknik dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan informasi yang akurat dari beberapa sumber atau orang yang berbeda dengan pertanyaan yang sama untuk mengetahui kevalidan data atau informasi yang telah diperoleh. Saat penelitian ditemukan beberapa jawaban berbeda dengan pertanyaan yang sama dari beberapa informan yang diwawancarai.

2. Triangulasi waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara pada pagi hari ketika informan masih dalam keadaan segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono, 2010:274). Saat peneliti melakukan wawancara di saat pagi hari, data yang diberikan oleh beberapa informan sama/valid. Berbeda ketika peneliti melakukan wawancara pada siang atau sore hari dengan informan ditemukan ada beberapa data yang tidak cocok seperti sebelumnya.